

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ANEKA
SUMBER (*RESOURCES BASED LEARNING*) DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-IHSAN PARIGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memenuhi Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

SITI HATIJA, WNS
NIM: 15.1.02.0012

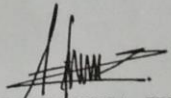
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Bahasa Aarab Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 11 Juni 2019 M
7 Syawal 1440 H

Penulis

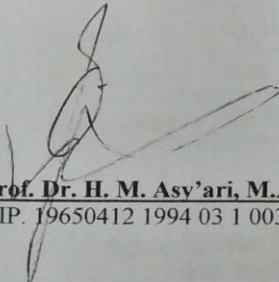

SITI HATIJA. WNS
NIM 15.1.02.0012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong” oleh Mahasiswa atas nama Siti Hatija. WNS, NIM 15.1.02.0012, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan.

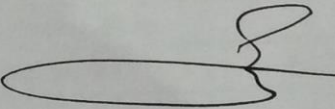
Palu, 11 Juni 2019 M
06 Syawal 1440 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
NIP. 19650412 1994 03 1 003

Pembimbing II




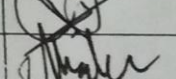
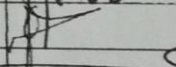
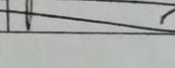
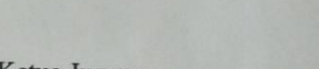
Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 1995 03 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Siti Hatija. WNS NIM 15.1.02.0012 dengan judul “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) Di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 Juni 2019 yang bertepatan dengan tanggal 14 Syawal 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.


Palu, 13 Agustus 2019 M
12 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

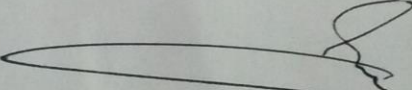
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Dr. Kamaruddin, M.Ag	
Munaqisy II	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc, M.Ag	
Pembimbing I	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP.19650322 1995 03 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Dengan segala sifat keagungan-Nya, kebesaran-Nya, dengan segala nikmat-Nya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini. Demikian pula, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan ilmu yang bermanfaat serta peraturan hidup sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Warno M. Samindi dan Ibunda Turipa, yang sudah melahirkan dan membesarkan dengan segala cinta dan kasih sayang, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan bahasa Arab sekaligus pembimbing II penulis yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan nasehat serta bimbingan kepada penulis. Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris jurusan pendidikan bahasa Arab yang begitu banyak membantu sampai penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dan Bapak Prof. Dr. H. M.Asy'ari, M.Ag selaku pembimbing I penulis yang telah mengoreksi dan memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah mendidik penulis dalam proses pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sehingga penulis bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
6. Ibu Supiani S.Pd sebagai kepala Perpustakaan IAIN Palu serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi, Bapak Muhamad Sadli, S.HI dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan serta informasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat dan teman khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) yang telah memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Penulis hanya bisa berdo'a semoga segala bentuk bantuannya mendapat ridha dan balasan pahala dari Allah Swt. Amiin.

Palu, 11 Juni 2019 M
7 Syawal 1440 H

Penulis



SITI HATIJA. WNS
NIM 15.1.02.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Konsep Dasar Belajar Berbasis Aneka Sumber (<i>Resources Based learning</i>).....	14
C. Pengertian dan Batasan Berbasis Aneka Sumber (<i>Resources Based Learning</i>).....	17
D. Sumber Belajar	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	39
G. Mengecek Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi	42
B. Sumber Belajar yang Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi	48
C. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber dapat Meningkatkan aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu	

(SDIT) Al-Ihsan Parigi.....	50
-----------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Penelitian.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Tenaga Administrasi

Table 2 Data Peserta Didik

Table 3 Data Sarana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan Penunjukkan Bimbingan Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian
11. Daftar Informan
12. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Hatija. WNS
NIM : 15.1.02.0012
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong**

Skripsi ini mengkaji tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis aneka sumber (*resources based learning*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi. Masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah apa saja yang menunjang pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Parigi serta apakah strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis aneka sumber dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar hasil penelitian tersusun secara sistematis maka langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada yang penting, kedua menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi yaitu perpustakaan dan taman belajar, dengan adanya sumber belajar tambahan dari guru bahasa Arab seperti kartu gambar, film pendek dan segala permainan yang sesuai dengan materi. Tujuannya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan dapat membantu peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam belajar dan menyerap materi pelajaran serta menumbuhkan perasaan bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan.

Kesimpulan dari skripsi ini yaitu Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun bantuan sumber belajar dari guru bahasa Arab. Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar pihak Sekolah menambahkan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan aneka sumber belajar baik yang berupa sarana maupun prasarana. Interaksi antara pembelajaran dengan aneka sumber belajar sangat berguna untuk menghadirkan fasilitas belajar agar diperoleh hasil belajar yang maksimal, maka kadar interaksi harus tinggi dan dikembangkan dengan strategi. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa, walaupun dalam kadar dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada dalam diri dan minat serta ketentuannya.

Bahasa Arab dipelajari mempunyai beberapa alasan, pertama sebagai bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Dan kedua sebagai bahasa kitab suci agama islam yang mengharuskan pemeluknya mempelajari minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya.

Pembelajaran bahasa Arab dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi metode pembelajaran atau sering disebut dengan strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktek dunia pendidikan. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab inovasi strategi pembelajaran yang lebih mengarahkan pada keaktifan peserta didik (*active learning*) yang berfokus pada empat *maharah*, yaitu *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*.¹

¹Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang) : Need's Press, 2009), h.7

Dari sekian banyak sumber belajar, Alquran dan As-sunnah merupakan sumber pokok dalam belajar. Walaupun di dalam Al-qur'an tidak dijelaskan secara ekplisit namun banyak sekali dijelaskan dalam Al-qur'an darimana seseorang dapat belajar sehingga memperoleh pengetahuan. Dijelaskan oleh Allah dalam Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dari api neraka yang kayunya (bahan bakarnya) manusia dan batu

Melihat pengertian dari ayat tersebut memberi isyarat kepada manusia bahwa tempat pendidikan paling utama adalah keluarga, yang pendidiknyanya adalah ibu dan bapak karena keduanya yang bertanggung jawab dirumah dan disamping itu keluarga menjadi cermin dalam perilaku masyarakat dan bila baik pendidikan dirumah tangganya tentu masyarakat akan ikut merasakan kebaikannya.²

Bahasa Arab merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, mengingat bahasa Arab tidak hanya dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari tetapi juga untuk mengkaji ilmu-ilmu Al-qur'an dan hadits. Karena kitab-kitab tersebut menggunakan bahasa Arab, terutama untuk umat muslim. Allah menjelaskan dalam surah Yusuf ayat 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ...

Terjemahan: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti”³

Dari sekian banyak sumber belajar Alquran dan Assunah merupakan sumber pokok dalam belajar. Walaupun didalam Alquran tidak dijelaskan secara

²M. Asy'ari, *Metodologi Pendidikan Dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an Dan Hasits*, (tangerang: Rabbani Press,2017),h.25

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:CV.Naladana:2004) h.187

eksplisit namun banyak sekali dijelaskan di dalam Alquran dari mana seseorang dapat belajar sehingga memperoleh pengetahuan. Alquran merupakan sumber utama dari ilmu pengetahuan yang langsung disampaikan Allah kepada Rasulullah. Sedangkan Assunah merupakan sumber kedua setelah Alquran. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber belajar pokok setelah Alquran. Hal ini disebabkan karena Allah menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi umatnya.

Metode mengajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan para ahli bahasa mengatakan bahwa metode mengajar adalah termasuk rukun keempat dalam proses belajar mengajar setelah guru, peserta didik dan materi. Seorang guru merupakan inti dari proses belajar mengajar karena guru sebagai penengah antara peserta didik dan buku pelajaran. Maka metode mengajar sebagai lingkaran yang melibatkan tiga unsur (guru, materi dan peserta didik) tersebut. Dengan metode guru dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik, tetapi dengannya pula kesimpulan/hasil mengajar dapat berbeda, apabila metode berbeda sekalipun buku dan materinya sama.

Metode disamping berpegang pada prinsip-prinsip umum juga harus merumuskan petunjuk khusus sesuai dengan mata pelajaran. Itulah sebabnya metode atau strategi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya metode gramatika terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audio lingual, metode komunikatif dan metode campuran. Metode merupakan salah satu segi dari dasar-dasar penyusunan sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran merupakan salah satu aspek keseluruhan sistem pendidikan.⁴

Adapun metode dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

⁴I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. II : Bandung: Tarsito, 1983), h.26

a. Metode Gramatika Terjemah

Metode ini merupakan gabungan (kombinasi) metode gramatika dan metode terjemah. Metode gramatika sendiri adalah salah satu metode yang pengajarannya menekankan pada penghafalan adapun metode terjemah adalah salah satu metode yang menitik beratkan kepada kegiatan-kegiatan berupamenerjemahan bacaan. Dalam pengajaran bahasa Arab kombinasi kedua metode tersebut kemudian dikenal dengan "*tariqah al-qawa'id wa al-tarjamah*".

b. Metode Langsung

Metode ini dalam bahasa Arab disebut "*tariqah mubasyarah*". Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, kecuali dalam keadaan terpaksa. Pada prinsipnya metode langsung sangat utama dalam pengajaran bahasa Arab, karena dengan metode ini siswa dapat melatih kemahiran lisan.

c. Metode Membaca

Metode membaca adalah metode yang menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca. Yaitu guru pertama-pertama membacakan topik bacaan kemudian diikuti oleh siswa.

d. Metode Meniru atau Menghafal

Kegiatan belajar bahasa Arab menurut metode ini berupa demonstrasi dan latihan-latihan kata, struktur kalimat, dengan meniru ucapan guru.

e. Metode Bercakap-Cakap

Pelajaran *muhadasah* merupakan pelajaran pertama-mata diberikan. Sebab tujuan utama belajar bahasa Arab adalah agar murid mampu bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan bahasa Arab. Metode *muhadasah* yaitu cara menyajikan bahasa Arab melalui percakapan itu

dapat terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa sambil menambah dan terus memperbanyak kosa kata lebih banyak.

f. Metode Campuran

Metode campuran merupakan metode penyajian bahan pelajaran dengan berbagai macam kombinasi beberapa metode, misalnya metode percakapan (*muhadasah*), mendengarkan dan mengucapkan atau metode yang lainnya.

Paradigma pendidikan modern dengan adanya kemajuan dan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang selama ini di anut dalam paradigma pendidikan internasional, artinya telah terdapat perubahan pembelajaran dari yang berpusat pada guru dengan bersumber belajar yang terbatas ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan sumber belajar yang beraneka ragam. Perubahan ini berimplikasi pada perubahan strategi pengorganisasian isi bahan ajaran. Strategi penyajian pelajaran, dan strategi pengelolaan kegiatan belajar. Salah satu strategi pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah melalui berbasis aneka sumber (*resources based learning*).⁵

Dengan pembelajaran berbasis aneka sumber diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama kesulitan belajar bahasa Arab serta mendidik peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar. Pembelajaran berbasis aneka sumber juga memiliki makna adanya kebebasan bagi peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mendukung aktifitas belajar peserta didik. Perbedaan jenis, tingkat kecerdasan, serta gaya belajar masing-masing peserta didik mengakibatkan sumber belajar yang diperlukan dalam mencapai kompetensi tertentu juga berbeda.

⁵Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014),h.33-54

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi yang bertempat di kelurahan kampal merupakan lembaga pendidikan pertama yang ada di Parigi mengajarkan pendidikan bahasa Arab sejak dini. Namun dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri guru bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Parigi menggunakan pembelajara bersumber dari guru, perpustakaan dan buku pelajaran. Tetapi dengan ketersediaan sumber pembelajaran yang sederhana dapat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga keterbatasan sumber pembelajaran tidak menjadi penghambat bagi guru pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Parigi untuk dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks lebih dari sekedar media pembelajaran. Segala hal yang kiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tentang latar belakang masalah di atas maka penulis dapat menarik permasalahan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa saja sumber belajar yang menunjang pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Apakah strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis aneka sumber dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sumber belajar yang menunjang pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis aneka sumber dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi bagi para guru maupun bagi orang tua siswa yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong diharapkan lebih termotivasi, aktif dan lebih kreatif serta dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Untuk Peneliti

Yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun sebagai pengajar bahasa Arab, serta diharapkan berguna sebagai tambahan informasi tertulis bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

2) Manfaat Untuk Lembaga yang Diteliti

Dengan adanya penelitian di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong akan memberikan manfaat yakni meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menggunakan strategi berbasis aneka sumber.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menyimpang dari pokok masalah yang akan dikaji dan untuk menghindari penafsiran yang tidak tepat, maka penulis akan mengemukakan pengertian kata-kata kunci yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Kata strategi dijelaskan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁶ Moedjiono dan Moh Dimyanti menjelaskan arti strategi yaitu “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Istilah dari bidang militer kemudian diserap oleh bidang pendidikan dan pengajaran sehingga timbul istilah strategi pembelajaran sebagai terjemahan dari *instructional strategy*. Namun dari segi bahasa masih banyak yang menggunakan istilah pembelajaran, unsur, rancangan, arah langkah dan pencapaian tujuan pembelajaran dalam strategi pembelajaran merupakan hal yang mendasar.⁷

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Menurut Thaha pembelajaran adalah upaya merancang, mengatur, menata, mengorganisir, menilai serta memenej segala sumber daya belajar yang dimiliki (manusia, sarana, lingkungan, metode/teknik) baik hal itu dilakukan oleh individu yang belajar maupun yang dilakukan oleh yang membelajarkan manusia

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Cet.III)*; Jakarta: Balai Pustaka 1990), h.859

⁷Moedjiono dan Moh. Dimyanti, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993), h.2

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.17

(Guru/Dosen/Instruktur) sedemikian seoptimalnya, sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan. Dalam UUD RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

2. Berbasis Aneka Sumber

Belajar berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) diterapkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sedemikian rupa dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar lebih kompleks melalui beragam sumber. Dimana guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Belajar berbasis aneka sumber ini memberikan kesempatan yang sangat luas bagi peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses belajar serta salah satu model yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh informasi sendiri dimana peserta didik termotivasi untuk belajar dan berusaha.¹¹

Aneka sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar disini tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar melainkan juga dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya guru perlu memperhatikan empat hal. Yaitu : tujuan pembelajaran, memilih metode, koleksi dan penyediaan bahan serta penyediaan tempat.

⁹UU RI NO. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, serta UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.4

¹¹Richard and Rodgers, *Resources Based Learning*, Terjemahan 1986 (Online) http://www.teknologi_pendidikan.net/belajar_berbasis_aneka_sumber, (Diakses Tanggal 22 september 2018)

3. SDIT Al-Ihsan Parigi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi adalah salah satu sekolah lembaga pendidikan yang berbasis hafalan Alquran dan hadits serta setara dengan sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain serta terarah dan berorientasi kepada cita-cita hidup islam dalam seluruh bidang kehidupan manusia. SDIT Al-Ihsan Parigi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan wahdah islamiyah.

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi skripsi dalam penelitian merupakan gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab masing-masing terkait antara satu dengan yang lainnya seperti di bawah ini:

Pada bab pertama, sebagai bab pendahuluan di dalam ruang lingkup pembahasannya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua, diuraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, macam-macam strategi pembelajaran bahasa Arab, pengertian dan batasan berbasis aneka sumber (*resources based learning*) dan sumber belajar.

Pada bab ketiga, dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan mengecek keabsahan data.

Pada bab keempat, dijelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, Sumber Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi dan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber dapat Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi.

Pada bab kelima, sebagai bab penutup penulis memberikan kesimpulan terhadap skripsi ini serta implikasi penelitian sebagai tidak lanjut dari hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan guna untuk menghindari hal-hal yang bersifat peniruan atau plagiat. Penulis mengumpulkan judul skripsi yang memiliki kesamaan dengan judul skripsi ini, untuk mencari pendekatan baik dari pembahasan permasalahan yang diteliti, lokasi penelitian, maupun hal-hal lain yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam skripsi ini dengan skripsi yang lain. Setelah mengkaji dengan seksama, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang sedikit memiliki kemiripan dengan judul skripsi ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada skripsi Ati Nurani yang berjudul. “*Pemanfaatan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Palembang,*” bahwa: pembelajaran fiqih dengan model belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran fiqih.¹

Peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian terdahulu pada tahun 2017 di MTS Paradigma Palembang belajar mata pelajaran fiqih dengan model belajar berbasis aneka sumber di nyatakan efektif karena penggunaan metode ini berhasil di terapkan di sekolah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak bermaksud plagiat, namun menjadikan skripsi terdahulu sebagai cerminan peneliti karena memiliki persamaan metode atau strategi.

¹Ati Nurani, “*Pemanfaatan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Palembang*”.skripsi tidak diterbitkan (Palembang:Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 102

Dalam skripsi Zahra yang berjudul, ” *Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi,* ” bahwa: strategi yang digunakan dalam bahasa arab pada MA Al-Muhibbah Soulowe dominan memakai system belajar siswa aktif (CBSA) sangat efektif, karena di dukung oleh strategi lainnya seperti cara penyampaian berhadapan sehingga mampu merangsang keaktifan siswa yang berpengaruh pada munculnya kesadaran dalam kegiatan belajar.²

Peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian terdahulu pada tahun 2011 di MA Al-Muhibbah Soulowe dinyatakan efektif karena system pengajaran bahasa arab yang di aplikasian dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung proses dan hasil belajar dan hasil belajar mengajar akan membuahkan hasil yang maksimal.

Pada skripsi Ani Fitriani yang berjudul, ” *Penerapan Model Resources Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.* ” menyatakan bahwa : hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes peserta didik yaitu jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 29 peserta didik (72,5%) mengalami peningkatan sebesar 2.375 poin pada siklus II dari ketuntasan belajar mencapai 35 peserta didik (87,5%) kemampuan mengerjakan

²Zahra, “ *Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi* ”. Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu, 2011), h.59

tes keterampilan berfikir kreatif pada siklus I rata-rata 78,75 mengalami peningkatan mencapai poin.

Peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian terdahulu pada tahun 2008 di SMP 2 Mejobo Kudus dinyatakan mengalami peningkatan terbukti dengan hasil tes evaluasi akhir mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya.³

B. Konsep Dasar Belajar Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning)

Menurut Baswick yang dikutip oleh B. Suryosubro *Resources Based Learning* melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web dan masyarakat) dimanapun para siswa akan termotivasi untuk belajar dan model pendidikan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dengan beberapa sumber belajar cetak maupun noncetak dengan begitu guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya.⁴

Strategi pembelajaran seperti ini diutamakan untuk membekali siswa menjadi seseorang yang sanggup belajar dan meneliti sendiri, maka mereka harus dilatih menghadapi masalah-masalah yang terbuka jawabannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari aneka sumber. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan siswa, tujuan pengajaran, pemilihan strategi, ketersediaan sumber dan tempat.

Belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa komponen yaitu institusi yang memiliki komitmen terhadap strategi ini, adanya kerja sama yang baik antara

³Ani Fitriani, “Penerapan Model *Resources Based Learning (RBL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009”. skripsi tidak diterbitkan (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2009),h.90

⁴B. Suryosubro, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h.216

akademis, pustakawan, teknisi, staf computer, designer dan administrator sebagai tim untuk memproduksi materi belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab strategi belajar aneka sumber dapat diaplikasikan untuk mengajarkan sebagai keterampilan bahasa Arab, antara lain:

- a) Keterampilan membaca/ مهارة القراءة : siswa dapat memanfaatkan buku, majalah, jurnal, kamus, komputer dan lainnya.

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) sering disebut dengan pelajaran *muthala'ah* (menela'ah). Keduanya memang sama-sama belajar yang berbasis bacaan. Namun demikian, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. *Qira'ah* dapat diartikan sebagai pelajaran membaca, sedangkan *muthala'ah* lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Karena keduanya memiliki perbedaan penekanan maka dalam pemilihan metode atau strategi pembelajarannya pun tentu akan terdapat perbedaan. Kedua istilah tersebut juga dapat dipahami sebagai proses, artinya bahwa keterampilan membaca itu meliputi latihan membaca dengan benar sampai dengan taraf kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan.

- b) Keterampilan menyimak / مهارة الاستماع siswa dapat menggunakan tape recouder, CD laboratorium.

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Pada umumnya pembelajaran *istima'* disampaikan dengan menggunakan media audio. Hal ini karena untuk mendapatkan *natiq ashli* tidaklah mudah. Sementara itu jika dilakukan oleh guru langsung yang notabennya bukan orang arab asli biasanya ada perbedaan logat dengan bahasa aslinya. Media audio yang biasa digunakan adalah *tape recorder*,

CD dan laboratorium bahasa. Hanya saja jika dilihat dari pertimbangan efisiensi maka *tape recorder* dan CD merupakan pilihan media yang cukup murah dan efektif digunakan.

- c) Keterampilan berbicara/ مهارة الكلام :siswa dapat menggunakan wawancara dengan pakar.

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. *Maharatul kalam* sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan dimana *kalam* lebih menekankan pada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bir* disamping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Meski demikian keduanya memiliki kesamaan secara mendasar yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.

- d) Keterampilan menulis/ مهارة الكتابة : siswa dapat memanfaatkan Koran, majalah, lingkungan, internet dan lainnya.⁴

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran melalui aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. *Kitabah* (menulis) berarti membuat lambing-lambang grafis yang menggambarkan sesuatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambing-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraph yang

⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.116

mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud tertentu. Keterampilan menulis juga bisa diartikan sebagai keterampilan mengambarkan atau melukiskan tanda-tanda atau simbol-simbol huruf dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Belajar berbasis aneka sumber merupakan strategi pembelajaran yang mengandung bermacam-macam bentuk dan segi. Berbagai bentuk yang dipilih senantiasa bertalian dengan tujuan yang akan dicapai, misalnya untuk mengajar siswa memperoleh keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Arab (*maharah al-qira'ah*) memerlukan bentuk atau strategi berbeda dengan mengajar peserta didik untuk memperoleh ketetampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*). Namun demikian secara umum, menurut Yusuf Hadi Miarso, strategi ini bertujuan mengantarkan siswa memiliki kompetensi professional *skill* dan untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut dapat digunakan beberapa teknik evaluasi, seperti adakan tes untuk mengukur penguasaan materi.

C. Pengertian dan Batasan Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning)

Dorrel dalam siregar mengatakan istilah belajar berbaisi aneka sumber terkait dengan istilah lainnya, “*Resources based learning is a broad heading used to cover all the above open learning, distance learning and flexible learning, in which the use learning resources is the main thrust of any scheme developed*”. Menurut Dorrel, penggunaan berbagai sumber belajarlah yang merupakan pendorong dikembangkannya sistem belajar terbuka, belajar jarak jauh dan belajar fleksibel sehingga istilah belajar berbasis aneka sumber sebenarnya sudah tercakup di dalamnya.⁵

⁵Siregar, Eveline (2008). Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber. Tersedia dalam http://www.teknologipendidikan.net/wpcontent/uploads/2008/02/3v3line_belajar_berbasis_aneka_sumber.PDF Diakses 22 september 2018

Fred Percival mendefinisikan belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) adalah cara belajar yang dirancang untuk studi individual dengan menggunakan beberapa ukuran belajar mengajar diri (*self teaching*) dan laju diri (*self pacing*).⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar berbasis aneka sumber merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dengan melakukan interaksi beraneka ragam sumber. Dalam belajar berbasis aneka sumber guru bukanlah satu-satunya sumber belajar peserta didik dapat belajar kelas, laboratorium, perpustakaan dan pusat sumber belajar bahkan diluar sekolah. Pembelajaran dengan *resources based learning* ini mengutamakan berbagai fasilitas yang ada dalam pusat sumber belajar melainkan lebih jauh dari itu termasuk melibatkan strategi belajar individual yang terstruktur dan berbagai pengalaman belajar dengan pendekatan belajar yang berorientasi pada peserta didik.

Menurut Nasution ciri-ciri belajar berdasarkan aneka sumber adalah:

1. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan akan tetapi digunakan segala macam metode yang dianggap paling sesuai untuk tujuan tertentu.
2. Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat

⁶Fred Percival and Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Terjemahan Sudjarwo.S,(Jakarta: Erlangga, 1988), h. 127

dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber ini berupa sumber dari lingkungan seperti: museum, organisasi, bahan cetak, perpustakaan, alat audio visual dan sebagainya siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri.

3. Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya dan penuh variasi.
4. Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
5. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksakan menurut kecepatan yang sama dalam hubungan yang jelas.
6. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidup
7. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.⁷

⁷Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Buni Aksara, 1982), h.26

Dalam belajar berbasis aneka sumber guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa dapat belajar dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar bahkan di luar sekolah. Belajar sumber biasanya bukan aneka berbasis satu-satunya strategi yang digunakan di sekolah. Disamping itu masih digunakan strategi mengajar yang lain. belajar
Penulis menyimpulkan, bahwa belajar berbasis aneka sumber merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Dengan belajar berbasis aneka sumber dapat mendorong siswa meningkatkan literasi informasi dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam era feformasi saat ini.

a. Tujuan Belajar Berbasis Aneka Sumber (*resources based learning*)

Adapun belajar berbasis aneka sumber adalah sebagai berikut:

1. Guru membantu siswa memberikan informasi sebanyak-banyaknya.
2. Guru dapat mengetahui perbedaan individu baik dalam hal belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar sesuai dengan porsinya masing-masing serta sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
3. Mendorong membangun kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi sehingga siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisional.
4. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri dan dapat melatih siswa mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menentukan dan membangun pemahaman.
5. Siswa akan belajar sehingga dengan belajar berbasis aneka sumber peserta didik terampil berfikir kreatif.

6. Menyediakan peluang kepada siswa untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang kreatif dengan demikian dapat membangun masyarakat berbasis pengetahuan.⁸

b. Langkah-langkah Belajar Berbasis Aneka Sumber

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran anak sumber sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Pertanyaan atau Permasalahan

Salah satu langkah yang paling penting dalam *resources based learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan penelitian. Sekali pertanyaan ini telah terbangun mereka di bimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2. Merencanakan Cara Mencari Informasi

Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak maupun non cetak.

3. Mengumpulkan Informasi

Selama melakukan pengumpulan informasi siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengkategorikan hasil temuannya tersebut.

4. Menggunakan Informasi

Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul siswa perlu mendapatkan bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi tapi bagaimana mengumpulkan informasi

⁸Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Online), <http://www.teknologi.Pendidikan.net /belajar berbasis aneka sumber>, Diakses tanggal 22 september 2018

tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tak lupa mencantumkan informasi dari mana atau dari siapa.

5. Mensintesa Informasi

Berbekal informasi yang di peroleh siswa di bimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk di pahami dengan cepat dan benar oleh orang lain termasuk juga siswa di minta untuk memilih cara penyajian hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, visual, oral atau kombinasi dari kesemuanya.

6. Evaluasi

Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan jangan lupa untuk membiasakan siswa melakukan evaluasi terhadap apa yang mereka lakukan. Apakah memang menurut mereka sudah baik atau belum. Hal ini penting agar siswa menyadari betul apa yang sedang mereka lakukan dan inilah puncak dari proses *resources based learning* evaluasi dan refleksi oleh mereka sendiri.⁹

c. Keunggulan dan Kelemahan Belajar Berbasis Aneka Sumber

Dengan belajar berbasis aneka sumber memiliki keunggulan :

1. Dapat memanfaatkan aneka sumber belajar yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah.
2. Bahan pembelajaran dapat dipelajari setiap saat sesuai kemampuan dan gaya belajar siswa.
3. Kecepatan menyelesaikan bahan pembelajaran ditentukan siswa.

⁹<http://www.teknologi.pendidikan.net/tips-melaksanakan-resources-based-learning>, Diakses tanggal 22 september 2018

4. Bimbingan dan bantuan yang diberikan guru lebih bermakna karena sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Kesempatan belajar lebih luas dan fleksibel.

Adapun kelemahan dari belajar berbasis aneka sumber adalah sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam membuat bahan pengajaran menyusun strategi belajar terutama menyiapkan sumber belajar baru karena pendidik harus mempelajari keterampilan baru agar dapat memproduksi materi yang naik.
2. Sangat bergantung pada mutu sumber belajar yang digunakan artinya kualitas, kuantitas dan intensitas penggunaan sumber belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan strategi ini.
3. Menuntut kemampuan dan kreatifitas guru dan siswa.
4. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru¹⁰

D. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Salah satu dari komponen sistem pembelajaran adalah sumber belajar. Istilah sumber belajar umumnya yang diketahui hanya guru, perpustakaan dan buku pelajaran secara tidak langsung apa yang di gunakan dan benda tertentu yang digunakan dalam pembelajaran termasuk sumber belajar. Dalam pengertian sederhana sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/ bahan pengajaran baik buku-buku bacaan ataupun semacamnya.

Dalam pengertian sederhana sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran berupa buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam

¹⁰Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Online) [http://www.teknologi.pendidikan.net/belajar berbasis aneka sumber](http://www.teknologi.pendidikan.net/belajar%20berbasis%20aneka%20sumber), Diakses tanggal 22 september 2018

desain pembelajaran yang biasa disusun guru terhadap salah satu komponen pembelajaran yang dirancang berupa sumber belajar/pembelajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/anjuran).

Aneka sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dan membelajarkan siswa ketika mereka kelak melaksanakan tugasnya. Para calon guru dan guru perlu dibiasakan belajar tanpa batas ruang kelas dan menggunakan alam terbuka sebagai tempat belajar dan membelajarkan. Dengan demikian, berbagai ragam sumber belajar yang tersedia perlu diintegrasikan dan setiap anggota komunitas belajar dapat memperoleh akses dan menggunakannya sesuai dengan keperluan. Di samping mengembangkan dan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik belajar berbagai pemikiran dan upaya dilakukan untuk memanfaatkan teknologi maju untuk keperluan belajar dan mengajar.

Edgar Dale berpendapat bahwa yang disebut dengan belajar itu pengalaman ia mengklarifikasikan pengalaman sebagai sumber belajar menurut jenjang tertentu sehingga siswa dapat belajar dengan:

- a. Mengalamainya secara langsung dengan melakukannya atau berbuat
- b. Mengamati orang lain melakukannya
- c. Membaca.¹¹

Definisi lain menurut *Association of Educational for Communication and Tecnology* (AECT,1977) “ sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi tujuan pembelajaran.¹²

¹¹Ibid, h.186

¹²AECT. 1977. *Selecting Media For Learning*. Washington DC: Association For Education Communication andTecnology. (online) Diakses tanggl 22 september 2018

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar tidak hanya sebatas guru dan bahan ajar atau buku-buku yang telah disediakan dalam suatu lembaga pendidikan, akan tetapi sumber belajar juga dapat berupa pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Baik itu dialami secara langsung, maupun melalui mengamati pengalaman orang lain. Dengan demikian sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari atau mendapatkan pengalaman belajar tertentu. Sumber belajar dapat berupa benda nyata, sistem pelayanan, teknik, prosedur, bahan pembelajaran dan lingkungan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat tetapi dapat mencakup tenaga, biaya dan fasilitas. Dengan demikian dapat dikatakan sumber tidak hanya terbatas pada bahan dan alat tetapi dapat mencakup tenaga, biaya dan fasilitas. Dengan demikian dapat dikatakan sumber belajar memiliki ruang lingkup yang luas yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar yang diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang atau buku sekaligus hanya sekedar tempat yang tidak akan ada arti apa-apa. Pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks lebih dari sekedar media pembelajaran. Segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Dengan pemahaman ini maka guru bukanlah satu-satunya sumber belajar tetapi hanya salah satu saja dari sekian banyak sumber belajar lainnya.

Secara garis besar terdapat dua sumber belajar yaitu:

1. sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. sumber belajar yang di manfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

b. Jenis-jenis sumber belajar

Sumber belajar yang ada di sekolah menurut AECT (*Association of Educational for Communication and Tecnology*) melalui karyanya *The Definition of Educational Tecnology* sumber belajar menjadi 6 macam yaitu:

1. *Message* (Pesan) yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi, mata kuliah atau bahan pengajaran, cerita rakyat, dongeng nasehat dan sebagainya.
2. *People* (Manusia) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengelola dan penyaji pesan. Termasuk dalam kelompok ini misalnya guru/dosen, tutor dan peserta didik.
3. *Materials* (Bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai macam program media termasuk kategori material

seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, gambar, peralatan teknik dan sebagainya.

4. *Device* (Alat) yakni suatu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan misalnya overhead projector, slide, video, tape recorder, pesawat radio/tv, kamera, papan tulis, generator, alat-alat media lainnya.
5. *Technique* (Teknik) yaitu prosedur atau acuan yang di persiapkan untuk penggunaan bahan, pralatan, lingkungan untuk menyampaikan pesan, misi, pengajaran berprogram, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, cara belajar siswa aktif (CBSA) dan sebagainya.
6. *Setting* (Lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan di sampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, aula, museum dan sebagainya.¹³

Menurut Wince Sanjaya beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam perencanaan proses pembelajaran didalam setting proses pembelajaran didalam kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manusia

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam setting proses belajar mengajar. Misalnya untuk mempelajari topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan, guru dapat memanfaatkan tenaga medis seperti dokter, perawat kesehatan. Pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar oleh guru khususnya dalam setting proses belajar mengajar di dalam kelas masih belum memasyarakat. Selama ini

¹³AECT. 1997. *Selecting Media For Learning*. Washington DC: Association For Education Communication and Tecnology. (online) Diakses tanggal 22 september 2018

penggunaan manusia sebagai sumber belajar baru digunakan diluar kelas, itupun masih sangat terbatas. Akan tetapi dalam pendidikan modern hal ini perlu di coba sebab penggunaan manusia sebagai sumber belajar secara langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas, disamping dapat menghindari salah persepsi.

2. Alat dan bahan pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang menjadi bahan pengajaran diantaranya adalah buku-buku, majalah, Koran, dan bahan cetak lainnya, transparasi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, film slide, foto, gambar, dan masih banyak lagi. Sedangkan yang termasuk pada alat adalah overhead proyektor (OHP) atau alat penayang pandang untuk menyampaikan transparasi, slide proyektor untuk menayangkan film slide, tape, video prayer, pemutar kaset audio dan kaset viedeo.

3. Berbagai aktivitas dan kegiatan

Yang dimaksud dengan aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lainnya.

4. Lingkungan

Yaitu segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman sekolah dan lapangan sekolah.¹⁴

¹⁴Wince Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Ed.I Cet.II Jakarta: Kencana, 2007), h. 173-174

Berdasarkan pendapat di atas, memberikan gambaran kepada kita bahwa sumber belajar yang disebutkan diatas merupakan komponen sistem pendidikan artinya dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu terdapat komponen sumber belajar tersebut.

c. Fungsi sumber belajar

Adapun fungsi sumber belajar sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan semangat belajar.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. memungkinkan belajar secara seketikan, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.¹⁴
7. Dalam belajar berbasis aneka sumber, sumber pembelajarannya dikelompokkan berdasarkan kelompok yang direncanakan dan tidak direncanakan. Penjelasan adalah:
 - a. Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*) yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
 - b. Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Misalnya media massa, toko masyarakat dan lain sebagainya.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat bahwa sumber belajar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan adanya kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam komponen pembelajaran agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif bagi peserta didik.

Jika dahulu diutamakan soal mengajar, maka akhir-akhir ini ditonjolkan soal belajar. Belajar akan terjadi dengan kegiatan peserta didik itu sendiri diketahui bahwa setiap peserta didik itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian lebih banyak, walaupun diketahui ada beberapa individual bahan pelajaran masih *uniform* bagi semua

¹⁴Suratno, Bambang. 2008. Strategi Belajar dan Aneka Sumber [http://www. Rinawati harini. wprdress. com](http://www.Rinawati.harini.wordpress.com) (Diakses tanggal 22 september 2018)

¹⁵Ibid., 18

murid. Diharapkan dan dituntut dari setiap peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang sama.¹⁶

Walaupun diketahui pula bahwa kelas sebenarnya heterogen, guru menganggap dan memperlakukan peserta didik seakan-akan kelas itu homogeny. Oleh sebab itu banyak kegagalan dan frustrasi yang dialami oleh peserta didik. Baimana pengaruhnya terhadap pribadi peserta didik dapat dilihat yakni, enggan belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa kesekolah dan berbagai efek negative lainnya. Salah satu usaha untuk mempertimbangkan perbedaan individu itu adalah pengajaran berbagai sumber (*resources based learning*) merupakan idaman bagi peserta didik. Bagaimana tidak , karena akan memberi peluang yang cukup besar baginya dalam melakukan aktivitas belajar. Cara belajar serupa ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.¹⁷

Dalam berbagai kesempatan sebenarnya sumber belajar sering kali telah tersedia dihadapan peserta didik, namun demikian belum optimal termanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Hakikatnya belajar itu adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mengolah pesan pembelajaran yang terkandung dalam sumber belajar. Perbedaan jenis, tingkat kecerdasan, serta gaya belajar masing-masing peserta didik mengakibatkan sumber belajar yang diperlukan dalam mencapai kompetensi tertentu juga berbeda . atas dasar kenyataan yang demikian maka berkembangnya pendekatan belajar berbasis aneka sumber. Semakin tersedianya sumber belajar di lingkungan peserta didik, akan memberikan peluang dan kesempatan yang lebih bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

¹⁶S. Nasution, *Op, Cit,*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.23

¹⁷Ibid., h.24

Belajar berbasis aneka sumber (*Resources based Learning*) diterapkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sedemikian rupa dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengalaman lebih kompleks melalui berbagai sumber. Selain itu juga belajar berbasis aneka sumber juga diterapkan atas dasar tuntutan kurikulum. Dan dapat dipakai untuk belajar yang berlandaskan teori belajar behaviorisme, kongnitivisme, dan konstruktivisme. Teori behaviorisme adalah salah satu cara ciri belajar pada diri seseorang yaitu terdapatnya perubahan tingkah laku. Teori ini adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori kongnitivisme berasal dari kata *cognition* artinya adalah pengertian, mengerti, pengertian luasnya adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Teori konstruktivisme menekankan pada proses belajar, mendorong terjadinya kemandirian belajar pada peserta didik bahwa belajar merupakan suatu proses bukan menekankan pada hasil, mendorong peserta didik mampu melakukan penyelidikan, mendorong berkembangnya rasa ingin tahu.¹⁸

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu: sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran dan lainnya. Dan jenis yang kedua sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan adalah sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Contoh surat kabar, sumber belajar ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar di organisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang memanfaatkannya sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran

¹⁸Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015) h.55

jika tidak dimanfaatkan maka sumberbelajar tersebut tidak akan berarti apa-apa. Oleh karena itu, guru perlu merancang, mendesain, mengorganisasikan dan memanfaatkannya sebaik mungkin agar memudahkan peserta didik dalam pproses pembelajaran.¹⁹

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, yang terkadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua peserta didik untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Misalkan, bagaimana guru dan peserta didik dapat memanfaatkan bahan bekas. Bahan bekas yang banyak berserakan di sekolah dan rumah, seperti kertas, mainan, kotak pembungkus dan bekas kemasan sering luput dari perhatian kita. Dengan sentuhan kreativitas guru dan peserta didik bahan bekas yang biasanya dibuang secara percuma dapat dimodifikasi dan didaur ulang menjadi sumber belajar yang sangat berharga. Demikian pula dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus jauh dan dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar peserta didik.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 171

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman ia mengatakan bahwa :

singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dan mungkin telah di kumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam) dan yang biasanya di proses kira-kira sebelum siap di gunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis. Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya di susun dalam teks yang perluas.¹

Dalam kutipan di atas maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan wawancara informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian. Perlu di ketahui bahwa untuk menjelaskan variabel selanjutnya maka hal tersebut akan di jelaskan melalui kata-kata dan bukan melalui angka atau statistik.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab dengan strategi belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi kabupaten parigi moutong. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

¹Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.I Jakarta:,Grafindo, 1992) h.15-16

Tentunya di dalam melakukan penelitian secara kualitatif , penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber dari lokasi penelitian baik itu kepala sekolah, dewan guru, staff, siswa sebagai sumber utama dalam pengambilan data yang sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian benar-benar memperoleh data-data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk di gunakan dalam membahas skripsi selanjutnya.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Al-Ihsan parigi kabupaten parigi moutong. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat menimba ilmu khususnya pendidikan bahasa Arab. Lembaga pendidikan ini juga merupakan sekolah pertama yang ada di parigi sehingga peserta didik yang masuk dari tahun ke tahun makin meningkat. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

Penulis memilih tempat lokasi penelitian di Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong karena penulis menganggap bahwa tempat tersebut sangat menarik untuk diteliti melihat aneka sumber belajar di sekolah ini serta strategi guru dalam pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan menyenangkan peserta didik. Sehingga penulis berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S.Margono mengemukakan bahwa :

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi II, Cet.IX, Jakarta: HAK Cipta, 1993) h.20

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data kualitatif mengkehendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³

Untuk mendapatkan keabsahan data dan keakrutan data yang akan di peroleh, maka seorang penulis harus berada di lokasi penelitian secara langsung untuk melihat sekaligus meneliti sumber-sumber yang akan di gunakan dalam skripsi ini. Adapun kehadiran penulis sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Penulis akan mendapat mandat dari lembaga tertentu dalam hal ini IAIN Palu sebagai perguruan tinggi tempat penulis menyelesaikan studi S1.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang di kumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang di kumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁴

Pencatat sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga yang dominan jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan situasi kesituasi lainnya.⁵

³S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Rineka Cipta,2000), h.38

⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2010) h. 279

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.I: Surabaya: Air Langga University Press:2001), h.129

Husen Umar mengemukakan data primer dengan menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik.⁵

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat di katakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat di percaya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat di kelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dan wawancara melalui narasumber atau informasi yang di pilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru bahasa Arab dan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Maoutong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data melalui dokumtasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh seperti syarat keadaan guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi-informasi lainnya yang di pandang berguna sebagai pertimbangan analisis serta interpretasi data primer.

⁵ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet.IV: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.2

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pengumpul data primer. Misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁶

Jadi, data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah misalnya laporan bulanan, buletin resmi, perangkat pembelajaran bahasa Arab dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi yang menunjukkan gambaran umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong di jenis data yang di peroleh penulis secara tidak langsung melalui perantara, berupa bukti, catatan atau data dokumenter yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang di ambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang di jadikan alat sebagai mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset dan aplikainya dalam pemasaran adalah : “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*) tepat waktu (*up to date*) dan mencakup runag lingkup yang luas atau bisa membarikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*Comprehensive*)”⁷

⁶Ibid., 112

⁷J. Supranto, *Metode Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Ed.III, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), h.2

Selanjutnya untuk memperoleh data yang obyektif, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang di anggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “ alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁸

Penulis dalam melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap obyek data pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan khususnya tentang pembelajaran bahasa arab di sekolah tersebut. Instrument penelitian digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang di dapatkan di lapangan.

2. *Interview*

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dimana kedua pihak itu saling bertatap muka, yaitu wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan demikian teknik wawancara merupakan teknik peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah di buat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan

⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet.IV;Jakarta : PT. Bumi Aksara,2002), h.70

peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi kabupaten parigi moutong. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termasuk dalam hal pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Parigi serta dalam teknik dokumentasi ini penulis menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fenomena yang ada di lapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum. Setelah pengumpulan data di laksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang ada dirangkum dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi.

Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat informan tentang fokus penelitian yang dimiliki kesamaan, kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Sehingga

hasil pemaknaan ini direduksi (dipisah-pisahkan) dan kemudian akan disajikan sesuai dengan uraian-uraian dalam setiap fokus masalah penelitian.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyajian data yang telah direduksi dengan model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis itu berlangsung sejak pertama kali penulis terjun kelapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah pertanyaan yang ada. Jumlah fakta yang diperoleh di lapangan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian data.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu penulis menganalisis data dan keterangan dengan cara evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan rehabilitas (hal yang dapat di percaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data. Apakah data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) atau melakukan klarifikasi (penjelasn).

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh menganalisis data dan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang di tempuh menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat umum.

⁹Ibid., 6

- c. Komparatif, yaitu analisa dengan cara membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.¹⁰

G. Mengecek Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah mengecek keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kreabilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Pedoman wawancara yaitu penulis meneliti pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui dengan pasti jawaban dari hasil jawaban tersebut.
2. Chek list yaitu penulis meneliti sejumlah dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian melalui chek list yang dibuat penulis.

¹⁰ Ibid., 39

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan dalam hal pembelajaran bahasa Arab dengan strategi belajar berbasis aneka sumber di Sekolah Dasar islam terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi. Berikut beberapa hal yang dijadikan pembahasan diantaranya:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan adalah sekolah pertama yang ada di Parigi didirikan pada tanggal 1 juni 2015 oleh yayasan wahdah islmiyah. Sekolah ini di bangun dengan luas tanah 832 m² dan luas bangunan 144 m². Dimana sekolah ini berbeda dengan Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). dikatakan berbeda karena sekolah ini selain mengajarkan pelajaran umum disini juga di ajarkan hafalan Alquran serta hadits. Awalnya peserta didik yang sekolah disini berjumlah sembilan peserta didik di mana Sembilan peserta didik ini berasal dari anak pendiri dan pengurus Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, tetapi tidak berselang lama peserta didiknya bertambah. Mereka datang dari kalangan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan sekarang jumlah peserta didiknya menjadi banyak dari tahun ke tahun.¹

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisas massa (Ormas)Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Alquran dan Assunnah sesuai dengan pemahaman As salaf Ash shalih (manhaj Ahlus Sunnah Wal Jamaah)

¹Muhamad sadli, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, "wawancara" Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 20 mei 2019

Organisasi ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, social, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Maksud dan tujuan organisasi mewujudkan dan membina masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah azza wajalla berdasarkan Alquran dan Assunnah sesuai dengan pemahaman As salaf Ash shalih (manhaj Ahlus Sunnah wal jamaah)menegakkan tauhid dan menghidupkan Sunnah serta memupuk ukhuwah Islamiyah untuk terwujudnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diridhoi oleh Allah azza wajalla.

2. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang memadukan sistem pendidikan umum dan agama, dalam rangka melahirkan generasi qurani yang beriman dan kreatif guna mewujudkan visi masyarakat madani.

a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Menjadikan peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia melalui pendidikan umum dan agama.

b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan parigi

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keislaman.
2. Meningkatkan kemampuan ilmiah,keterampilan hidup dan Kematangan social.
3. Menanamkan rasa cinta terhadap Alquran dan Sunnah
4. Menanamkan rasa cinta dan rasa syukur peserta didik kepada sang pencipta (Allah).
5. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
6. Mengenalkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.²

²Papan Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan di sekolah, keberhasilan guru merupakan keberhasilan masyarakat, bangsa dan Negara keseluruhan begitu juga sebaliknya kegagalan guru adalah kegagalan semua.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang dengan ketersediaan guru yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Keadaan guru dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi dijelaskan dalam table berikut:

TABEL 1
Data Guru dan Tenaga Administrasi Tahun 2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Muhamad Sadli, S.HI	Kepala Sekolah	S1
2.	Diky Ramat Saehana, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
3.	Al Asyari, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
4.	Darwis, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
5.	Edi Jajang, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
6.	Mardiah, S.Pd	Wali kelas II A	S1
7.	Masni, Amd. Tek	Guru Bidang Studi	D3 Sipil
8.	Indah Magfirah, S.Pd	Wali Kelas I A	S1
9.	Irawati, S.Pd	Wali Kelas I B	S1
10.	Rimawati, S.Pd	Wali Kelas II B	S1
11.	Rahmawati, S.Pd	Wali Kelas IV	S1

12.	Chino, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
13.	Isryani, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
14.	Ardiani, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
15.	Patmawati, S.Pd	Wali Kelas III	S1
16.	Muh Fadhel, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
17.	Saparuddin, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
18.	Lisa Agustriani, S.Pd	Guru Bidang studi	S1
19.	Jumarti Junaidi, Amd. Kom	Operator	D3 komunikasi

Sumber Data : Kantor SDIT Al-Ihsan Parigi, jumlah keseluruhan tenaga pengajar 19 tenaga pengajar yang masih aktif sampai sekarang tahun ajaran 2019-2020

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa guru yang ada di sekolah ini berjumlah 19 (Sembilan belas) dan dari 19 guru tersebut 17 diantara telah menyelesaikan pendidikan S1, dan 2 telah menyelesaikan pendidikan D3. Tidak hanya sampai disitu saja para guru di sekolah ini selain ada yang lulusan umum mereka mampu mengajarkan hafalan Alquran. Jadi pendidikan akhir bukanlah batasan bagi guru disekolah ini untuk mengajarkan keagamaan.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang merupakan unsur manusiawi yang penting dalam interaksi pendidikan. Sebagai pokok persoalan peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.

Peserta didik juga mempunyai kedudukan yang tidak kalah penting dengan keberadaan guru, karena tanpa peserta didik pendidikan tidak dapat terlaksana. Meskipun keberadaannya hanyalah sebagai pihak orang yang di bombing, dibelajarkan dan di tuntun menuju kedewasaan, guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Mengenai keadaan peserta didik yang ada pada SDIT Al-Ihsan Parigi, secara keseluruhan berjumlah 162 anak yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas IV laki-laki dan perempuan. Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi pada tahun 2019 akan dijabarkan dalam table berikut :

TABEL II
Data Peserta Didik Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	I A	12	16
2.	I B	11	16
3.	II A	15	11
4.	II B	12	13
5.	III	20	13
6.	IV	11	12
Jumlah		81	81
Total		162	

Sumber Data: Kantor SDIT Al-Ihsan Parigi. Terjadi peningkatan dari tahun 2015-2019

Tabel diatas memberikan indikasi bahwasanya peserta didik di sekolah ini tergolong cukup banyak dari tahun ketahun dan diminati oleh masyarakat karena kualitas proses belajar mengajar serta prestasi dan mudah terjangkau oleh masyarakat serta kreabilitasnya agar bisa mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan penghafal Alquran serta hadits sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya dengan biaya yang terjangkau.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak secara langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berbicara tentang sarana dan prasarana berarti mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tempat belajar mengajar, tidak mengherankan jika sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran dan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi akan dijabarkan dalam table berikut :

TABEL III
Data Sarana dan Prasarana SDIT Al-Ihsan Parigi tahun 2019

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Tata Usaha	1	Baik
3.	Kelas	5	Baik
4.	Wc Guru	2	Baik
5.	Wc Murid	3	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Kantin	2	Baik

9.	Lapangan	1	Baik
10.	Meja Guru	12	Baik
11.	Kursi Guru	12	Baik
12.	Meja Murid	170	Baik
13.	Kursi Murid	170	Baik
14.	Rak Buku	8	Baik
15.	Rak Sepatu	5	Baik
16.	Komputer	2	Baik
17.	Laptop	3	Baik
18.	Printer	2	Baik
19.	Papan Tulis	6	Baik
20.	Papan Pengenal	1	Baik

Sumber Data: Data Fisik SDIT Al-Ihsan Parigi. Dari table diatas bahwa keadaan sarana dan prasarana sangat baik dan adapun yang kurang dari segi fasilitas penunjang mengajar bahasa Arab.

Dari table diatas penulis secara keseluruhan menyimpulkan bahwa sarana yang dimiliki SDIT Al-Ihsan Parigi sudah cukup memadai sama dengan sekolah-sekolah lainnyayaitu sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran sedangkan prasarana yang dimiliki dapat menunjang proses pembelajaran yaitu gedung sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar.

B. Sumber Belajar yang Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi efisien jika diatur dengan langkah belajar mengajar yang baik. Dalam pembelajaran, guru dibantu pula oleh bermacam-macam sumber belajar. Selain papan tulis dan buku masih ada lagi

sumber belajar lainnya seperti, proyektor, film, rekaman, video tape, dan komputer. Sumber-sumber ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar, akan tetapi dapat pula menggantikan ceramah, demonstrasi atau laboratorium.

Pembelajaran berbasis aneka sumber memiliki ciri khusus. Memanfaatkan segala sumber sebagai sumber informasi bagi pengajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia, memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, mengganti pasivitas peserta didik dalam belajar dan keterlibatan diri dalam pembelajaran, berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran dan lebih fleksibel dalam menggunakan waktu serta ruang belajar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi tidak memiliki banyak sumber belajar, disini hanya ada perpustakaan, dan taman untuk belajar. Tetapi tidak hanya itu saja karena guru yang kreatif guru bahasa Arab di sekolah ini hampir setiap pembelajaran bahasa Arab selalu menyiapkan alat bantu mengajar seperti papan gambar yang dibuat sendiri, menyiapkan rekaman, speaker dan masih banyak lagi sesuai dengan materi apa yang di ajarkan maka guru bahasa Arab akan selalu ada ide-ide baru dalam mengajar. Tujuannya karena ingin peserta didiknya ketika belajar bahasa Arab tidak kaku, tegang dan membosankan.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah, yang hanya ada perpustakaan dan taman belajar belum cukup untuk menciptakan suasana belajar yang di inginkan oleh guru bahasa Arab sehingga antusias untuk membuatnya sendiri atau bahkan membelinya demi keperluan peserta didik. Karena sekolah ini masih baru dan masih kurangnya alat bantu mengajar terutama bahasa Arab, jadi guru bahasa Arab yang ada di sekolah ini saling bantu membantu untuk

menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik:

Pada awal belajar bahasa Arab dengan hanya menggunkan buku itu membosankan dan susah, tapi ketika pembelajaran berikutnya guru bahasa Arab membawakan dengan cara menyanyi, mendengar rekaman, nonton film pendek itu jadi menyenangkan dan saya ketika pelajaran bahasa Arab dimulai sangat senang bahkan lupa kalau sudah jam istirahat.⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa peserta didik menginginkan belajar yang kreatif tergantung dari gurunya bagaimana cara mereka untuk merangsang pikiran peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dan terbukti dengan memanfaatkan sumber yang ada dan di dukung oleh guru yang kreatif maka belajar bahasa Arab yang awalnya susah kini menjadi menyenangkan bahkan sangat diminati peserta didik.

Suasana belajar yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam meningkatkan minat dan gairah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, kemampuan dalam menerapkan metode mengajar yang variatif dan inovatif haruslah dimiliki oleh setiap guru bahasa Arab. Ini akan sangat membantu dalam menghilangkan kejenuhan serta pengaruh negatif berupa perasaan tidak mampu, takut salah dan keprihatinan akan hal-hal yang baru dan belum familiar pada diri peserta didik. Seperti yang di nyatakan oleh guru bahasa Arab berikut:

Mempelajari bahasa Arab memang tidak semudah mempelajari mata pelajaran yang lainnya apalagi mengajarkannya harus membutuhkan strategi khusus agar materi dapat diserap baik oleh peserta didik. Seperti menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar bahasa Arab

⁵Afgisya argina Risky, Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi "Wawancara", Diruang Kantor, Tanggal 21 mei 2019

dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar sekolah. Tujuan dari penciptaan suasana menyenangkan dan segar adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri peserta didik dapat hilang. Seperti tawa dan senyum seorang guru, menyanyi menggunakan bahasa Arab, permainan gambar bahasa Arab dan masih banyak hal menyenangkan lainnya yang dilakukan setiap mata pelajaran bahasa Arab semuanya itu sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan untuk memecah kebekuan dalam belajar bahasa Arab serta menimbulkan perasaan dalam diri peserta didik bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan dan segar sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menyerap materi pelajaran serta menumbuhkan perasaan bahwa belajar bahasa Arab tidak sulit malah sebaliknya yaitu menyenangkan dan mudah. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari metode mengajar dengan strategi berbasis aneka sumber (*Resources Based Learning*) dengan didukung oleh sumber belajar yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar tersebut misalnya audio visual, Koran, papan kartu, bermain bisik berantai, belajar dan menggambar dan masih banyak lagi serta sumber belajar di buat dengan menggunakan barang bekas, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai penunjang dan membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Peran guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pendidikan harus mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Seperti kita ketahui bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap hal-hal baru.

Kepala sekolah mengatakan bahwa fasilitas belajar yang ada di sekolah ini belum banyak dikarenakan ini masih sekolah baru masih tahap memperbanyak

⁶Mardiah, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

bangunan kelas. Dengan hadirnya guru bahasa Arab yang kreatif di sekolah ini prestasi belajar peserta didik meningkat sehingga ini menjadi tolak ukur bagi kami kepala sekolah untuk segera mengupayakan fasilitas tambahan kepada guru dalam mengajar dan kami sangat terbantu dengan hadirnya guru yang kreatif.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jela, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, dan memberikan layanan yang optimal serta disiplin kerja yang kuat dan mau mendengar keluhan dari guru tentang kekurangan yang ada di sekolah serta mengambil keputusan dengan bijak.

Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas bukan hanya guru bahasa Arab, karena kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Untuk menjadi orang kreatif seorang kepala sekolah memiliki imajinasi, harus memiliki kekuatan ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya kemudian untuk mejadi orang kreatif ia harus berusaha mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kenyataan. Dengan demikian untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama yaitu ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan. Perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pemimpin dan guru sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan pendidikan. Pimpinan dan guru harus menjadi satu tim yng utuh yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target akan tercapai dengan baik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi peserta

⁷Muhammad Sadli, Kepala Sekolah, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

didik. untuk meningkatkan kualitas sekolah atau madrasah kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama yang harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader di hadapan staf dan mengoptimalkan layanan seluruh stafnya untuk mempercepat kemajuan. Dan bersamaan dengan itu kepala sekolah juga harus terus melakukan analisis terhadap kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan peserta didik serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut.

C. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber dapat Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab membutuhkan strategi khusus yang diterapkan oleh guru bahasa Arab. Agar tujuan dari proses pengajaran bahasa Arab berupa dimilikinya kemahiran berbahasa (*maharatul istima', maharatul qora'ah, maharatul kitabah dan maharatul kalam*) dapat tercapai dengan baik. Dalam mengajarkan bahasa Arab masih ditemukan Kendala. Baik yang bersumber dari peserta didik yang mempelajari bahasa Arab maupun dari guru yang mengajarkan bahasa Arab itu sendiri.

Inilah yang perlu di perhatikan oleh setiap guru atau tenaga pengajar terutama guru bahasa Arab, bahwa setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal menyerap materi yang disampaikan. Selain itu ada pengaruh negative yang paling sering dijumpai oleh setiap guru bahasa Arab. Misalnya, perasaan tidak mampu dalam mengajarkan bahasa Arab, mereka

beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari dan belum lagi perasaan takut mempelajari bahasa Arab. Hal ini juga disebabkan guru kurang memahami peserta didiknya yang mungkin masih asing dan belum familiar dengan bahasa Arab. Bahkan untuk penerapannya susah karena sebagian peserta didik belum lancar membaca Alquran. Oleh karena itu guru harus mampu mengajar dan melatih peserta didiknya dengan baik, memberikan semangat atau dorongan serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pemanfaatan lingkungan juga merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari lingkungan sosial untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam. Peserta didik mengamati perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan peserta didik akan lebih memahami gejala-gejala alam yang akan terjadi. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti berkemah, karyawisata dan praktek lapangan.

Suasana belajar bahasa Arab yang menyenangkan penuh canda tawa namun tetap serius menimbulkan semangat tersendiri dalam diri peserta didik, seperti yang dinyatakan oleh seorang peserta didik saat penulis menanyakan perihal metode atau cara mengajar guru bahasa Arab di sekolah ini :

Guru bidang studi bahasa Arab di sekolah ini sangat kreatif, beliau mampu menyajikan kegiatan belajar bahasa Arab yang menyenangkan setiap peajaran bahasa Arab, seperti menggunakan papan gambar dan lagu untuk menarik perhatian kita sebagai peserta didik agar tertarik dengan yang

beliau ajarkan, sehingga kami para peserta didik lebih mudah menerima materi dan tidak merasa bosan belajar bahasa Arab dengan cara seperti ini.⁷

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa penciptaan suasana belajar yang menyenangkan memberikan kesan baik bagi guru yang mengajarkan serta kegiatan belajar mengajartang aktif dan kreatif. Inilah yang perlu di perhatikan oleh setiap guru bahwa memilih metode yang tepat seperti pembelajaran dengan berbasis aneka sumber dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sanag penting dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah maupun diluar sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Guru bahasa Arab menambahkan bahwa:

Keterbatasan sumber belajar di sekolah hendaknya tidak menjadi kendala untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan kreatif. Karena masih banyak sumber belajar lainnya yang banyak terdapat di sekitar kita tanpa kita sadari bahwa semua itu bisa digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga tinggal bagaimana kita sebagai pendidik mengolah semuanya itu menjadi sumber belajar atau strategi belajar yang unik dan menarik untuk peserta didik.⁸

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa keterbatasan sumber belajar tidak menjadi kendala untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan kreatif. Karena dalam pembelajaran berbasis aneka sumber menggunakan berbagai sumber belajar yang ada disekolah maupun dirumah jadi guru tidak mengajarkan bahasa Arab hanya berpegang pada buku paket saja. Tergantung bagaimana seorang guru mampu mengolah semua belajar yang ada di sekitar

⁷Faris Mukhtar, Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, "Wawancara", Tanggal 21 mei 2019

⁸Mardiah, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

untuk menjadi bahan ajar. Seperti, ketika para peserta didik belajar kata benda dalam bahasa Arab mereka di bawa keluar ruangan, misalnya di ajak ke lapangan, ditaman sekolah atau bahkan di ajak keliling sekolah. Para peserta didik belajar bahasa Arab dengan santai namun tetap fokus dengan pembahasan yang diajarkan. Seperti pernyataan guru bahasa Arab berikut:

Dengan adanya strategi belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) peserta didik dapat belajar dengan santai namun tetap serius, saya biasa mengajarkan bahasa Arab dengan permainan diluar sekolah untuk membawa peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ada di sekitar kita.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan strategi ini dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ada di sekitar kita. Karena pembelajaran bahasa Arab itu sendiri sangat penting dan memberikan manfaat bagi peserta didik seperti pernyataan siswa berikut:

Belajar bahasa Arab juga sangat membantu kami untuk lebih memahami do'a sehari-hari , bacaan sholat, melancarkan bacaan bagi kam yang belum lancar mengaji serta kami juga bisa untk berkomunikasi dengan teman di kelas atau guru bahasa Arab.¹⁰

Guru bahasa Arab yang ada di SDIT Al-Ihsan Parigi memberikan gambaran bagaimana cara mereka menjelaskan pelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab yang diambil sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut beberapa cara guru mengaplikasikan materi dengan media yang digunakan.

1. Gambar hasil tangan

⁹Masni, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

¹⁰Afgisya Argina Rizky, Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

Gambar hasil tangan yaitu gambar yang dibuat sendiri oleh guru sewaktu ia memberikan materi pelajaran atau yang telah ia siapkan sebelumnya. Gambar yang dimaksud di sini bukanlah gambar yang indah yang perlu dibuat oleh ahli gambar, namun gambar yang minimal bisa memberikan ilustrasi materi pelajaran yang sedang diberikan. Misal dalam materi pelajaran bahasa Arab membahas tentang kosa kata dalam bentuk hewan. Dengan demikian gambar tersebut dapat dibuat oleh guru bahasa Arab, walaupun ia tidak pandai menggambar, namun harus dapat dibaca dan dikenali dengan mudah. Hal ini untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar aktif dalam segala hal belajar maupun menggambar.

2. Koran atau majalah

Kita ketahui bahwa Koran bisa menjadi salah satu bahan ajar untuk peserta didik selain mudah di dapatkan hal ini juga efektif untuk tugas tambahan bagi peserta didik di rumah. Langkah yang dapat kami lakukan disini yaitu.

- 1) Peserta didik setelah belajar di kelas diberikan tugas tambahan membuat pekerjaan rumah berkelompok.
- 2) Setiap kelompok terdiri dari tiga orang.
- 3) Mencari gambar jenis olahraga yang ada di Koran atau majalah sebanyak banyaknya dan tulis keterangannya gambar dalam bahasa Arab.
- 4) Kemudian susun gambar pada kertas karton.

3. Tongkat lagu

Permainan jenis ini dilakukan 15 menit sebelum mata pelajaran bahasa Arab selesai untuk melatih konsentrasi peserta didik

- 1) Siapkan lagu yang yang membangitkan semangat.
- 2) Buat bola-bola dari kertas yang tidak digunakan.
- 3) Putar music bersamaan dengan jalankan bola-bola kertas tadi dari tangan ke tangan peserta didik.
- 4) Apabila dirasa cukup lama matikan musiknya.

- 5) Kemudian lihat bolanya berhenti di siapa dan berikan hukuman berupa penjelesan ulang dari pembahasan materi yang di ajarkan tadi atau menyebutkan nama-nama hewan dalam bahasa Arab.

4. Papan kantong

Papan kantong adalah alat bantu yang sangat mudah dibuat karena papan kantong dibuat dari tripleks (kayu tipis) yang ada di rumah atau lingkungan sekolah yang tidak terpakai atau menggunakan karton tebal.

- 1) Ukuran tripleks atau karton tebal sekitar 90x40 cm. pada tripleks karton tebal ini ditempelkan beberapa kantong kecil yang terbuat dari kertas karton atau kertas manila setinggi sekitar 3 cm atau disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) Supaya melekat erat tempelannya bisa menggunakan lem atau *double tip*.
- 3) Kantong-kantong ini harus ditempel dengan jarak yang sama dan tersusun rapi.
- 4) Fungsi kantong-kantong ini untuk menyimpan potongan kertas karton kecil yang bertuliskan kata-kata, kertas karton itu harus disusun sesuai dengan komposisi kalimat yang benar tentu saja kata-kata yang tersimpan dikantong tersebut dapat dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan, terutama jika susunan kalimat itu salah.

5. Kartu pengingat

- 1) Kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas pada peserta didik. untuk ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan kelas.
- 2) Kartu-kartu tersebut digambari atau ditulisi atau diberikan tanda petunjuk guna untuk rangsangan kepada peserta didik berpikir atau melakukan sesuatu.
- 3) Agar peserta didik mudah membaca pesan-pesan yang ada di dalamnya, tulisan dan gambar hendaknya dibuat sedikit lebih besar dan jelas untuk dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- 4) setiap kalimat sebaiknya dibuat sedemikian singkat. Disini kita menggunakan tiga kata merupakan batas maksimum untuk satu

baris kalimat mengingat yang kita ajarkan adalah anak sekolah dasar.

- 5) Setiap kartu boleh lebih dari satu kalimat jika itu dianggap tidak menyulitkan peserta didik.
- 6) kalimat dan ungkapan yang biasa digunakan dalam kartu adalah topik mengenai buah-buahan, perlengkapan sekolah, dan anggota keluarga. Dan kartu-kartu tersebut hendaknya disimpan sesuai dengan kelompoknya agar dapat digunakan kembali saat diperlukan, baik untuk ulangan, latihan, maupun titik untuk materi selanjutnya. Penggunaan kartu pinggang ini dapat menambah kosakata pada peserta didik dan dengan mudah mengingatnya mengingat pembelajaran yang digunakan kreatif.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas tentang cara penyajian alat bantu dalam mengajar sesuai dengan kelas dan tema apa yang akan diajarkan. tak jarang ibu Mardiah belajar sambil bermain karena yang diajarkannya adalah peserta didik kelas satu sampai kelas tiga sehingga strategi yang digunakan bermacam-macam sesuai kebutuhan peserta didik.

1. Belajar menyusun gambar

Termasuk dalam hal ini untuk menyenangkan peserta didik agar mereka semangat belajar di jam-jam terakhir pembelajaran. Sesuai dengan tema dari materi yang akan diajarkan oleh guru.

- 1) Guru mempersiapkan tema materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Guru memisahkan materi tersebut dalam dua model contoh aplikasi yang berbeda.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok diskusi.
- 4) Kemudian guru menunjuk atau memperlihatkan contoh potongan gambar aplikasi kedua sebagai materi pengembangan.

¹¹Mardiah, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

- 5) Membagikan potongan gambar dua pada setiap kelompok.
- 6) Guru meminta setiap kelompok diskusi memasang atau mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis.
- 7) Dan menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Hasil jawaban tiap kelompok dikumpulkan pada guru.
- 8) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
- 9) Sehingga guru dan murid membuat kesimpulan atau rangkuman bersama.

2. Melihat gambar dan menyimpulkan gambar

Menjelaskan konsep apa yang diperoleh peserta didik dari gambar tersebut.

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menempelkan gambar di papan tulis. Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan.
- 3) Peserta didik diminta untuk menganalisis gambar yang ada.
- 4) Selanjutnya melakukan diskusi kelompok terdiri dari 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, melalui dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Menyanyi

Cara ini dilakukan untuk peregangan agar tidak membosankan ketika mempelajari materi yang terlalu lama.

- 1) Guru menyiapkan tema materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Mencari jenis lagu atau music tertentu yang disukai anak-anak.
- 3) Memodifikasi musik sesuai dengan isi materi pelajaran yang ingin disampaikan.

- 4) Apabila sudah tersedia guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu yang didalam syair lagu sudah digantikan dengan materi bahasa Arab.
- 5) Guru dan peserta didik menyanyi bersama jika perlu diiringi dengan tarian-tarian atau ekspresi lainnya seperti tepuk tangan. Cara ini terbukti keberhasilannya mengingat setelah materi selesai banyak peserta didik masih sering menglangi lagu yang dinyanyikan dengan syair yang sudah dirubah.

4. Penggunaan bisik berantai

Permainan ini dilakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik yang sudah lelah belajar.

- 1) Permainan bahasa ini terdiri dari dua atau tiga kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok terdiri dari lima atau enam peserta didik.
- 3) Guru membisikkan kosa kata atau kalimat yang diperlihatkan kepada peserta didik yang paling depan pada masing-masing kelompok.
- 4) Untuk selanjutnya dibisikkan peserta didik di belakangnya demikian sampai peserta didik terakhir.
- 5) Dan kelompok yang tercepat dan benar dialah yang menang. Serta dikasih hadiah berupa snack sebagai penghargaan untuk mereka yang mau berpartisipasi dalam permainan.

5. Belajar memanfaatkan lingkungan

Dalam hal ini guru mengajak peserta didik sekali-kali keluar ruang kelas untuk belajar di taman yang ada di sekolah tersebut. Misal materi bahasa Arab tentang tumbuhan maka tak jarang guru belajar langsung diluar ruangan selain untuk menciptakan suasana belajar yang baru juga memberikan peserta didik kebebasan untuk melihat-lihat dan belajar. Lingkungan yang ada disekitar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan proses belajar mengajar. Penggunaan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar pada peserta didik akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai dan aspek kehidupan yang ada di lingkungan dan penggunaan lingkungan dapat menarik perhatian bagi

peserta didik dalam hal ini guru membagi dua tahapan dalam melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Dimana tahapan pertama dilaksanakan di dalam ruangan guna sebagai pengantar materi selanjutnya keluar ruangan sebagai proses belajar¹².

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penyajian media atau strategi dalam mengajar bahasa Arab berbeda dengan kelas sebelumnya, hal ini karena peserta didik kelas empat sampai kelas enam lebih aktif dan cara berpikirnya sudah mulai meningkat dibandingkan peserta didik sebelumnya. Sehingga cara yang digunakan sedikit berbeda untuk mengembangkan peengetahuan peserta didik dan waktu belajarnya dan waktu belajar yang lama.

1. Papan tulis

Penggunaan papan tulis pada kesempatan kali ini dilakukan karena tidak kurang siapnya media yang digunkan atau ada kendala dalam penyediaan media sehingga jalan lain yang digunakan dalam mengisi kekosongan waktu yakni papan tulis. Ada beberapa tips agar dari guru agar penggunaan papan tulis apabila sedang menulis tidak selalu membelakangi peserta didik. Hindarkan memenuhi papan tulis dengan terlalu banyak coretan, garis yang bisa membuat peserta didik bingung, usahakan apa yang selalu kita tulis di papan tulis dapat dibaca dengan jelas oleh peserta didik dan hindari selalu berdiri d depan apa yang kita tuliskan di papan tulis, karena hal ini akan menghalangi peserta didik yang akan mencatat apa yang kita tuliskan. Yang terakhir pada saat kita berada di papan tulis biasakanlah untuk tidak menulis sambil bicara.

2. Buku paket

Dalam hal ini guru menggunakan buku paket tanpa media atau permainan dikarekan belajar bahasa Arab harus mempunyai buku pegangan agar pembelajaran terarah. Guru memberikan buku paket kepada peserta didik guna sebagai bahan referensi atau bahan rujukan peserta didik ketika

¹²Masni, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

berada di rumah dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulang pelajaran.

3. *Tape recorder*

Adalah salah satu media yang ada di sekolah dan hanya digunakan untuk mengajar peserta didik kelas enam. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas enam sudah mampu menyimpulkan atau memahami apa yang nantinya mereka dengarkan dan mereka simpulkan. Media ini dapat digunakan untuk latihan mendengarkan dan mengulang bahan ajar yang direkam harus berkaitan materi yang diajarkan dan cukup efektif bagi pengembangan latihan bercakap dan dialog dengan dialog yang ringan.

4. Perpustakaan

Dengan adanya buku yang ada di perpustakaan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Sebelum ada media tambahan dari guru bahasa Arab perpustakaan adalah salah satu tempat yang selalu ramai, karena belajar dipindahkan ke perpustakaan. Hal ini tidak efektif bagi peserta didik, karena mengganggu peserta didik yang lainnya belajar dikarekan begitu banyak peserta didik yang hanya bermain dibandingkan dengan belajar. Sehingga proses belajar mengajar di perpustakaan tidak diakan lagi melainkan hanya untuk membaca.

5. Penggunaan OHP

OHP adalah salah satu teknologi yang mengandalkan sinar listrik yang diproyeksikan kedalam layar untuk menampilkan tulisan atau gambar yang dibuat pada lembar tranparan atau dinding. Tak jarang media ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk menggunakan media ini guru harus menyiapkan materi sebelum menampilkannya didepan peserta didik. membuat materi semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan melihat dilayar apa yang kita bahas dan kita tayangkan. Selesai materi biasanya guru menampilkan film animasi yang berbahasa Arab

untuk menambah pengetahuan dan menarik kesimpulan dari film yang di tayangkan.¹³

Dari penjelasan penggunaan media diatas dapat disimpulkan kenapa guru bahasa Arab yang ada di SDIT Al-Ihsan Parigi membuat media sendiri untuk mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya media pendukung dari sekolah, kedua media yang ada di sekolah harus bergantian dengan guru yang lainnya, sedangkan apabila waktu mengajar bahasa Arab bertabrakan jadwal dengan mata pelajaran yang menggunakan media yang sama hal ini membuat salah satunya harus menggunakan alternative lain seperti papan tulis.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dengan menggunakan segala media maupun strategi yang digunakan guru disesuaikan dengan jam yang sudah ditentukan pihak sekolah selama tiga jam. Untuk mengajarkan anak sekolah dasar dengan waktu belajar bahasa Arab selama tiga jam pasti sangat membosankan apalagi didalam kelas terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Alquran. Dalam keadaan seperti inilah guru bahasa Arab yang ada di SDIT Al-Ihsan Parigi memikirkan bagaimana cara agar peserta didik yang belum lancar membaca Alquran ini bisa belajar bahasa Arab dengan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik yang lainnya. Dengan adanya strategi guru bahasa Arab dalam menyiapkan media untuk proses pembelajaran di kelas dapat dilihat peserta didik menjadi aktif serta cepat dalam memahami apa yang mereka pelajari. Melihat keberhasilan ini di buktikan dengan adanya evaluasi akhir yang diberikan oleh guru bahasa Arab.

Untuk mengukur keberhasilan dari penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (*Resources Based Learning*) Di SDIT Al-Ihsan Parigi maka guru bahasa Arab yang di sekolah tersebut memberikan

¹³Mardiah dan Masni Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

gambaran berupa evaluasi. Evaluasi disini terbagi atas dua. Evaluasi mungguan guna untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan permainan dan metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran apakah masih diingat atau hanya sebatas permainan yang mudah dilupakan peserta didik. dan evaluasi akhir di ambil dari ujian tengah semester dan pelajaran bahasa Arab yang ia ajarkan setelah melakukan sumber-sumber yang ia buat sendiri guna membantu peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Adapun cara guru dalam mengevaluasi peserta didik sebagai berikut.

a. Evaluasi harian

Evaluasi ini diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dengan pelajaran yang diajarkan. Evaluasi harian digunakan di akhir pelajaran ketika masih memiliki sisa waktu, evaluasi seperti ini digunakan seperti Tanya jawab, menyimpulkan hasil dari materi. Untuk evaluasi ketika jam pelajaran sudah selesai maka guru memberikan tugas tambahan di rumah kepada peserta didik agar apa yang dipelajari di sekolah ketika sampai di rumah dapat diulang kembali.

b. Evaluasi mingguan

Dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan mengambil waktu belajar bahasa Arab sebanyak satu jam untuk melakukan tes sebelum pelajaran dimulai. hal ini digunakan untuk mengukur apakah strategi yang dipakai minggu lalu berhasil atau tidak. Evaluasi ini berupa soal tes tulis dan menjawab pertanyaan secara acak.

c. Evaluasi akhir

Pertama, ketika ingin melakukan evaluasi akhir tak jarang guru bahasa Arab memberikan suatu tes dilihat dari kisi-kisi pada prinsipnya materi

suatu tes merupakan sampel dari materi pelajaran yang diajarkan. Sampel yang dipilih mewakili semua materi yang diajarkan.

Kedua, suatu tes dilihat dari definisinya. Kalau kita ingin mengukur kemampuan berpikir logis maka definisi berpikir logis harus dibuat terlebih dahulu. Tetapi harus diingat bahwa tes kompetensi atau evaluasi berbahasa bukan mengukur penguasaan tentang ilmu bahasa itu, melainkan tes harus mengukur bentuk kompetensi peserta didik dalam memahami sejauh mana mereka memahami pelajaran bahasa Arab dengan upaya yang telah dilakukan guru bahasa Arab.

Ketiga, adalah tahapan yang dilakukan guru dalam menyiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka. Dan hasil yang diperoleh setelah melakukan tes evaluasi sangat meningkat sebab dengan adanya upaya guru dalam mengembangkan cara berpikir dan merangsang mereka untuk bertindak mampu membuat perubahan skor dari ujian sebelumnya yang hanya menggunakan buku paket. Peningkatan ini diperlihatkan kepada kepala sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi dan respon dari kepala sekolah positif sehingga media yang akan membantu dalam pembelajaran bahasa Arab diupayakan kedepannya akan bertambah agar guru bahasa Arab tidak lagi membuatnya secara manual melainkan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Keberhasilan guru dapat dilihat perubahan tingkah laku peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan strategi belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) tidak terlepas dari kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah. Karena para peserta didik ketika mata pelajaran bahasa Arab tidak jarang mereka berada di luar ruangan untuk belajar bahasa Arab

dengan menciptakan suasana belajar yang baru. Keterbatasan sumber belajar hendaknya tidak menjadi pengahalang bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga terwujudnya proses pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan.

Dalam pandangan kepala sekolah kepada guru bahasa Arab yang ada di sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi yaitu suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila.

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran bahasa Arab yang diajarkan mencapai peningkatan dari sebelumnya baik secara individu atau kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau yang telah dicapai peserta didik baik individu maupun kelompok namun tolak ukur yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap peserta didik terhadap pelajaran.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan di lihat dari latar belakang guru bahasa Arab yang dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya sehingga tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalaman yang diterapkan pada peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab dipengaruhi berbagai aspek baik guru, peserta didik dan suasana lingkungan belajar mengajar di sekolah.

¹⁴ muhammad Sadli, Kepala Sekolah, "Wawancara", Di Ruang Kantor Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, Tanggal 21 mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dalam pembahasan skripsi ini, penulis dapat mengemukakan hal-hal pokok sebagai kesimpulan dari kandungan isi skripsi ini yaitu:

1. Sumber belajar bahasa Arab yang menunjang pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi masih tergolong minim. karena sekolah ini masih baru dan belum banyaknya bantuan dari yayasan wahdah islmiyah mengenai alat bantu mengajar yang memadai. Sehingga sumber belajar yang ada di sekolah ini yaitu perpustakaan, papan tulis, buku paket, OHP, *tipe recorder*, perpustakaan dan taman belajar, meskipun sangat sederhana sekali tapi guru bahasa Arab mampu menciptakan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan alat bantu yang dibuatnya sendiri atau di beli demi keperluan mengajar kepada peserta didik sehingga terciptanya belajar yang menyenangkan. Hal ini justru tidak memberatkan guru yang ada di sekolah ini. Karena ia juga ingin membantu kelancaran peserta didik bukan hanya dalam memahami materinya melainkan juga kelancaran dalam membaca.
2. Pembelajaran bahasa Arab dengan strategi belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) dapat membantu meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Arab, meskipun sumber belajar yang ada disekolah ini minim tetapi dengan bantuan guru yang kreatif hal itu tidak menjadi penghambat untuk menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kreatif.

B. Implikasi Penelitian

Setelah menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis telah lakukan, ada beberapa implikasi penelitian yang dianggap perlu untuk diketahui, antara lain:

1. Diharapkan kepada pendiri Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi yaitu yayasan wahdah islamiyah untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar di sekolah ini agar berkenan menambah sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Diharapkan kepada para guru hendaknya belajar berbasis aneka sumber (*resources based learning*) tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab saja akan tetapi dapat diaplikasikan untuk pembelajaran mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi.
3. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru dan calon guru bahwa pengetahuan tentang pembelajaran berbasis aneka sumber hendaknya bisa menjadi salah satu pilihan dalam melakukan proses pembelajaran dalam semua bidang mata pelajaran.
4. Diharapkan skripsi ini bisa memberikan kontribusi pemikiran kepada guru di SDIT Al-Ihsan Parigi terhadap persoalan yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa Arab seperti minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dan kesulitan-kesulitan dalam mempelajarinya dengan memperkaya pengetahuan tentang metode dan pendekatan-pendekatan belajar berbasis aneka sumber.

DAFTAR PUSTAKA

AECT. 1977. *Selecting Media For Learning*. Washington DC: Association For Education Communication andTecnology. (online) Diakses tanggl 22 september 2018

Ati Nurani, “*Pemanfaatan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Palembang*”.skripsi tidak diterbitkan. Palembang:Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017

B. Suryosubro. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.2009.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Cet.IV. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2002.

Fred Percival and Henry Ellingtone. *Teknologi Pendidikan*. Terjemahan Sudjarwo.S. Jakarta: Erlangga.1988.

<http://www.teknologi.pendidikan.net/tipsmelaksanakanresourcesbasedlearning>, Diakses tanggal 22 september 2018

I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak. *Proses Belajar Mengajar*.Cet. II. Bandung: Tarsito. 1983.

Imam Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need’s Press. 2009.

Kamus Besar Bahasa ndonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Cet.III. Jakarta: Balai Pustaka. 1990

M. Asy’ari, *Metodologi Pendidikan Dan Pengajaran Perspektif Al-Qur’an Dan Hasits*, Tangerang: Rabbani Press,2017

Matthew B. Milles.*Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Cet.I. Jakarta 1992

Moedjiono dan Moh. Dimyanti. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan,. 1993

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

- Nasution S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Buni Aksara. 1982.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Richard and Rodgers. *Resources Based Learning*. Terjemahan 1986 (Online). http://www.teknologi_pendidikan.net/belajar_berbasis_aneka_sumber. Diakses Tanggal 22 september 2018.
- Siregar, Eveline (2008). Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber. Tersedia dalam http://www.teknologi_pendidikan.net/uploads/2008/02/3v3line_belajar_berbasis_aneka_sumber. PDF Diakses 22 september 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT. Rineka Cipta. 199
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi II. Cet.IX. Jakarta Cipta 1993
- Suratno, Bambang. 2008. Strategi Belajar dan Aneka Sumber http://www.Rinawati_harini.wordpress.com Diakses tanggal 22 september 2018
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I. Jakarta: Kencana. 2010.
- UU RI NO. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen , serta UU RI NO. 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Online), http://www.teknologi_pendidikan.net/belajar_berbasis_aneka_sumber, Diakses tanggal 22 september 2018
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Online). http://www.teknologi_pendidikan.net/belajar_berbasis_aneka_sumber. Diakses tanggal 22 september 2018
- Zahra. “ *Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Souluwe Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*”. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu 2011
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDIT Al-Ihsan Parigi ?
2. Apa visi dan misi SDIT Al-Ihsan Parigi ?
3. Bagaimana keadaan para personil SDIT Al-Ihsan Parigi ?
4. Bagaimana keadaan peserta didik ?
5. Apa saja penunjang pembelajaran bahasa Arab ?

Pertanyaan untuk Guru Bidang Studi Bahasa Arab

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
2. Media atau alat apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
3. Kendala apa saja yang di hadapi dalam mengajarkan bahasa Arab ?
4. Kendala apa saja yang di hadapi murid dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
5. Strategi pembelajaran aoa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?

Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana tanggapan anda tentang cara guru menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab?
2. Apakah menurut anda belajar bahasa Arab itu sulit ?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang perpustakaan dan taman belajar sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru yang mengajarkan bahasa Arab yang menyenangkan ?
5. Apa harapan anda kedepannya tentang SDIT Al-Ihsan Parigi ?

HASIL DOKUMENTASI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-IHSAN PARIGI



Foto gedung belajar mengajar dan kantor SDIT Al-Ihsan Parigi



Foto gedung belajar mengajar dari samping



Foto gedung belajar mengajar dan perpustakaan



Foto kantor dan tata usaha SDIT Al-Ihsan parigi



Foto masjid di SDIT Al-Ihsan Parigi



Foto papan nama SDIT Al-Ihsan Parigi



Foto wawancara antara guru bahasa Arab dan peserta didik di SDIT Al-Ihsan Parigi



Foto bersama guru bahasa Arab



Foto suasana belajar dalam kelas menggunakan media



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SITI HATIJA. WNS	NIM	: 151020012
TTL	: LAMBUNU, 18-05-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	:
Alamat	: TONDO	HP	:
Judul	:		

Judul I
Strategi pembelajaran bahasa arab berbasis aneka sumber (resources based learning) di SDIT AL IHSAN PARIGI kabupaten Parigi moutong

Judul II
Pengaruh penerapan metode BCM (bermain, cerit, menyanyi) berbasis pendidikan bahasa arab di SDIT AL IHSAN PARIGI kabupaten Parigi moutong

Judul III
Efektivitas metode gramatika terjemah dalam pengajaran bahasa arab di SMP Al-Khairaat Parigi kabupaten Parigi moutong

Palu, 09 Januari 2019
Mahasiswa,

SITI HATIJA. WNS
NIM. 151020012

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Agyari, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M. Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M. Pd. I.
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 104 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
2. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Hatja, WNS
Nomor Induk : 15.1.02.0012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : " STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ANEKA SUMBER (RESOURCES BASED LEARNING) DI SDIT AL IHSAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG "
- Ketiga : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 23 April 2019

Nomor : 496 /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian
Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. M. Asya'ri, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

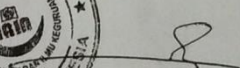

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Siti Hatija, WNS
NIM : 15.1.02.0012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (Resources Based Learning) Di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 25 April 2019
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Lt. 2 Kantor Tarbiyah

Wassalam,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 April tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

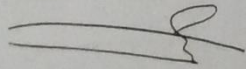
Nama : Siti Hatija, WNS
NIM : 15.1.02.0012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -1)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (Resource Based Learning) di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing : I. Prof Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
II. Dr. H.Muh. Jabir, M.Pd.I.
Penguji : H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

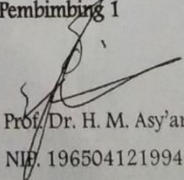
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	82	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH	84	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 25 April 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA


Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

Pembimbing 1


Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
NIP. 196504121994031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 April tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Siti Hatija, WNS
NIM : 15.1.02.0012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA - 1)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (Resource Based Learning) di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing : I. Prof Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
II. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
Penguji : H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		di perbaiki
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		disesuaikan dengan metode penelitian di IAIN
3.	METODOLOGI		Baik
4.	PENGUASAAN		Baik
5.	JUMLAH	89	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 25 April 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

Penguji

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197107302005301003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 April tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Siti Hatija, WNS
NIM : 15.1.02.0012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -1)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (Resource Based Learning) di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
Pembimbing : I. Prof Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
II. Dr. H.Muh. Jabir, M.Pd.I.
Penguji : H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Palu, 25 April 2019

Mengetahui,
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

Pembimbing 2

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2018/ 2019**

Nama : Siti Hatija, WNS
NIM : 15.1.02.0012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -1)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aneka Sumber (Resource Based Learning) Di SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 25 April 2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TID	KET.
1.	Risda Mawaddah	15.1.02.0020	VIII / PBA		
2.	Arianuti	15.1.02.0009	VIII / PBA		
3.	Kartika Kirana Lestari	15.1.02.0029	VIII / PBA		
4.	Mufaranna	15.1.02.0019	VIII / PBA		
5.	Pusi Angriani	15.1.01.0008	VII / PAI		
6.	Fahria	15.1.03.0050	VIII / MPI		
7.	Liya Barokah	15.1.02.0014	VIII / PBA		
8.	Rahmawati	15.1.03.0005	VI / MPI		
9.	Rizki Fauziah	15.1.02.0018	VIII / PBA		
10.	KRISTANTY	17.10.400-51	IV / PGMI 2		
11.	Amir Fauzi	15.1.02.0042	VIII / PBA		
12.	Nurul Hafira	17.02.0020	VIII / PBA		
13.	ASMA AGUNINGSI	17.10.20025	VI / PBA I		
14.	M. FADRIAN	15.1.01.0073	VIII / PAI		
15.	Nasru	15.1.01.0088	VIII / PAI		

Palu, 25 April 2019

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
NIP.196504121994031003

Pembimbing II,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP.196503221995031002

Penguji

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP.197107302005301003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP.196503221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 552 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 30 April 2019

Yth, Kepala Madrasah SDIT Al-Ihsan Parigi
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Siti Hatija, WNS
NIM : 15.1.02.0012
Tempat Tanggal Lahir : Lambunu, 18 Mei 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Jl. Patimura
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ANEKA SUMBER (RESOURCES BASED LEARNING) DI SDIT AL-IHSAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 085299113034

Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
2. Dr. H. Moh. Jabir, M.Pd I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SDIT Al-Ihsan Parigi.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

19720126 200003 1 001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AJAK IAIN Palu;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-IHSAN WAHDAH ISLAMİYAH PARIGI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-IHSAN PARIGI**

Jl. Swadaya, Kel. Kampal, Kec. Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Tlp. 082337032913/082293172089

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. K.72 / DW / SDIT-PAR / IX /1440

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMAD SADLI, S. H. I**
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDIT Al-Ihsan Parigi

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

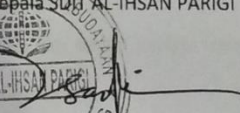
Nama : **SITI HATIJA, WNS**
Tempat/Tgl lahir : Lambunu / 18 Mei 1996
Nim : 15.1 02.0012
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDIT AL-IHSAN PARIGI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

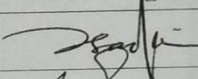
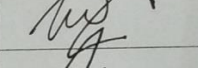
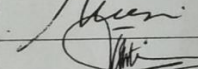
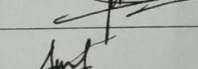
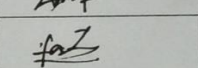
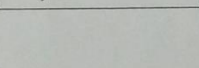
Parigi, 25 Mei 2019

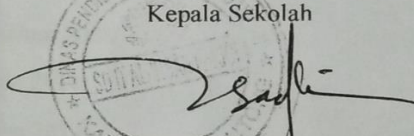
Yang membuat pernyataan
Kepala SDIT AL-IHSAN PARIGI


MUHAMAD SADLI, S. H. I



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhamad Sadli, S.HI	Kepala Sekolah	
2	Dra. Mardiah	Guru Bahasa Arab	
3	Masnih, Amd. Tek	Guru Bahasa Arab	
4	Jumarti Junaidi, Amd. Kom	Operator	
5	Afgisya Argina Rizky	Peserta Didik Kelas 3	
6	Faris Mukhtar	Peserta Didik Kelas 3	

Kepala Sekolah

Muhamad Sadli, S.HI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Siti Hatija. WNS
Nim : 15.1.02.0012
TTL : Lambunu, 18 mei 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Pattimura



II. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Warno M. Samindi
2. Ibu : Turipa

III. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Inpres 1 Lambunu, selesai tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Parigi, selesai tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Parigi, selesai tahun 2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu , 11 Juni 2019

Siti Hatija. WNS
NIM. 15.1.02.0012